



Analisis Sistem Ekonomi Konvensional dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Febi Savira^{1*}, Norma Hanum Harahap², Reni Ria Armayani Hasibuan³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: febisavira71@gmail.com¹, normahanumharahap1603@gmail.com², reniriaarmayani@uinsu.ac.id³

*Penulis Korespondensi: febisavira71@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the role of the conventional economic system in driving national economic growth and identify the challenges arising from its implementation. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach through library research. Data were obtained from various secondary sources such as books, scientific journals, official government reports, and publications from relevant institutions. Data analysis techniques were carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the conventional economic system plays a significant role in driving national economic growth through market mechanisms, increased investment, and the development of business activities. This system is capable of increasing productivity, economic efficiency, and creating jobs. However, the implementation of the conventional economic system also presents various challenges, such as income disparity, social inequality, the dominance of capital owners, and unequal distribution of social welfare. Therefore, although the conventional economic system is effective in driving economic growth, government intervention is still needed to create equitable development and more inclusive social welfare.

Keywords: Conventional Economic System; Economic Growth; Income Inequality; Library Research; Welfare Distribution.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem ekonomi konvensional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul dari penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, laporan resmi pemerintah, dan publikasi lembaga terkait. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ekonomi konvensional berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui mekanisme pasar, peningkatan investasi, dan berkembangnya aktivitas usaha. Sistem ini mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi ekonomi, serta menciptakan lapangan kerja. Namun, penerapan sistem ekonomi konvensional juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti kesenjangan pendapatan, ketimpangan sosial, dominasi pemilik modal, dan belum meratanya kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, meskipun sistem ekonomi konvensional efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, intervensi pemerintah tetap diperlukan untuk menciptakan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan sosial yang lebih inklusif.

Kata Kunci: Distribusi Kesejahteraan; Ketimpangan Pendapatan; Pertumbuhan Ekonomi; Sistem Ekonomi Konvensional; Studi Kepustakaan.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa yang berdampak pada peningkatan pendapatan nasional, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu fokus utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional karena berperan dalam mendukung stabilitas ekonomi dan meningkatkan daya saing negara di tingkat global. Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi global (Purba et al., n.d.). Berdasarkan data Badan

Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,05% pada tahun 2023 dan meningkat menjadi sekitar 5,03% pada tahun 2024. Capaian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi nasional tetap tumbuh di tengah ketidakpastian ekonomi dunia, tekanan inflasi, serta dinamika perdagangan internasional. Pertumbuhan tersebut didukung oleh berbagai sektor ekonomi, seperti konsumsi rumah tangga, investasi, industri pengolahan, serta perdagangan yang terus memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pemerintah Indonesia juga terus menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu target utama dalam pembangunan nasional (Fajar et al., 2024). Berbagai kebijakan ekonomi dirancang untuk meningkatkan investasi, memperluas kesempatan kerja, memperkuat sektor industri, serta mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Upaya tersebut dilakukan untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kemampuan perekonomian nasional dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan kondisi ekonomi global (Maulana Ihsan et al., 2025).

Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup positif dalam beberapa tahun terakhir, berbagai permasalahan ekonomi masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Tingkat kemiskinan dan pengangguran masih ditemukan di berbagai daerah, sementara kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat tertentu masih relatif tinggi. Selain itu, pembangunan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya merata antar wilayah, sehingga terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan dan akses terhadap berbagai fasilitas ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh pemerataan hasil pembangunan yang dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks tersebut, sistem ekonomi yang diterapkan suatu negara memiliki peran penting dalam memengaruhi arah dan kualitas pertumbuhan ekonomi (Bahrul Ulum, 2025). Sebagian besar aktivitas ekonomi modern dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip sistem ekonomi konvensional yang menekankan mekanisme pasar sebagai sarana utama dalam mengatur kegiatan ekonomi. Sistem ini memberikan kebebasan kepada individu dan pelaku usaha untuk melakukan kegiatan produksi, distribusi, dan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan. Melalui peningkatan aktivitas investasi, pengembangan sektor usaha, serta perluasan kegiatan produksi, sistem ekonomi konvensional dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kapasitas perekonomian nasional.

Salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah sistem ekonomi yang diterapkan dalam menjalankan aktivitas perekonomiannya. Di Indonesia, sebagian besar kegiatan ekonomi dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi

konvensional yang menempatkan mekanisme pasar sebagai instrumen utama dalam menentukan produksi, distribusi, dan konsumsi. Sistem ini memberikan kebebasan kepada individu maupun pelaku usaha untuk mengelola sumber daya, melakukan investasi, serta mengembangkan kegiatan ekonomi dengan tujuan memperoleh keuntungan (Wani et al., 2025). Melalui kebebasan tersebut, sistem ekonomi konvensional dinilai mampu mendorong peningkatan produktivitas, memperluas investasi, dan menciptakan berbagai peluang usaha yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, di balik kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sistem ekonomi konvensional juga tidak terlepas dari berbagai kritik dan permasalahan. Orientasi yang kuat terhadap keuntungan biasanya memunculkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat. Kelompok yang memiliki modal besar cenderung memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dibandingkan kelompok masyarakat dengan sumber daya yang terbatas. Selain itu, persaingan yang terjadi dalam mekanisme pasar tidak selalu berlangsung secara seimbang karena adanya perbedaan akses terhadap modal, teknologi, dan informasi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu diikuti oleh pemerataan kesejahteraan, sehingga manfaat pembangunan ekonomi belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu (Wahyuningrum et al., n.d.-a) menunjukkan sistem ekonomi konvensional memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, produktivitas, dan aktivitas pasar. Kebebasan dalam melakukan kegiatan ekonomi dinilai mampu menciptakan iklim usaha yang kondusif sehingga mendorong perkembangan sektor industri, perdagangan, dan jasa (Calvin Alfiansyah & Fauzatul Laily Nisa, 2024a). Selain itu, mekanisme pasar yang menjadi ciri utama sistem ekonomi konvensional dianggap dapat meningkatkan efisiensi dalam alokasi sumber daya dan mendorong inovasi yang berdampak pada peningkatan output ekonomi. Namun, sejumlah penelitian lain (Ajustina et al., 2024) juga mengemukakan bahwa penerapan sistem ekonomi konvensional dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan, kesenjangan sosial, serta konsentrasi kekayaan pada kelompok tertentu yang memiliki akses lebih besar terhadap modal dan sumber daya ekonomi. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas hubungan antara sistem ekonomi konvensional dan pertumbuhan ekonomi, sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada keberhasilan sistem tersebut dalam meningkatkan kinerja ekonomi dan mendorong pertumbuhan nasional. Selain itu terdapat pula penelitian yang lebih menitikberatkan pada berbagai kelemahan dan dampak sosial yang muncul akibat penerapan sistem ekonomi

konvensional. Perbedaan fokus penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk menganalisis peran sistem ekonomi konvensional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus memahami berbagai implikasi yang ditimbulkannya terhadap kondisi ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat.

Evaluasi terhadap efektivitas sistem ekonomi konvensional menjadi penting untuk dilakukan mengingat sistem ini masih menjadi landasan utama dalam pelaksanaan berbagai aktivitas ekonomi nasional. Di tengah upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana sistem ekonomi konvensional mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional serta bagaimana sistem tersebut merespons berbagai tantangan ekonomi yang muncul. Kajian ini menjadi relevan karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh peningkatan output dan investasi, tetapi juga oleh kemampuan sistem ekonomi dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Selain itu, berbagai permasalahan seperti kesenjangan pendapatan, ketimpangan distribusi kekayaan, dan belum meratanya hasil pembangunan menjadi alasan penting untuk mengkaji kembali peran sistem ekonomi konvensional dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sistem ekonomi konvensional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan implikasi yang ditimbulkan dari penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran sistem ekonomi konvensional dalam pembangunan ekonomi serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih komprehensif mengenai peran sistem ekonomi serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. TINJAUAN TEORI

Sistem Ekonomi Konvensional

Sistem ekonomi konvensional merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada rasionalitas manusia dan mekanisme pasar dalam mengatur kegiatan ekonomi. Dalam sistem ini, individu diberikan kebebasan untuk memiliki, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya ekonomi guna memenuhi kebutuhan serta memperoleh keuntungan. Menurut (Wani et al., 2025b) sistem ekonomi pasar merupakan sistem yang menjawab persoalan ekonomi melalui interaksi antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Sementara itu (Dewi Jannati Asih Putri et al., 2025a) menjelaskan bahwa dalam sistem ekonomi modern, keputusan ekonomi

sebagian besar ditentukan oleh rumah tangga dan perusahaan melalui mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah yang berlebihan. Kemunculan sistem ekonomi konvensional tidak terlepas dari perkembangan pemikiran ekonomi klasik pada abad ke-18 yang dipelopori oleh (Septya Margareta et al., n.d.) melalui gagasan kebebasan ekonomi (*laissez-faire*) yang menekankan bahwa pasar mampu mengatur dirinya sendiri melalui mekanisme harga.

Dalam sistem ekonomi konvensional memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari sistem ekonomi lainnya. Pertama adanya pengakuan terhadap kepemilikan pribadi (*private property*), di mana individu atau perusahaan memiliki hak untuk memiliki dan mengelola aset yang dimilikinya. Kedua, kebebasan individu dalam melakukan aktivitas ekonomi, seperti memilih pekerjaan, mendirikan usaha, serta melakukan investasi sesuai dengan kepentingannya. Ketiga, mekanisme pasar menjadi alat utama dalam menentukan harga barang dan jasa melalui interaksi antara permintaan dan penawaran. Keempat, sistem ini mendorong terjadinya persaingan bebas antar pelaku ekonomi untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi. Kelima, kegiatan ekonomi dalam sistem konvensional umumnya berorientasi pada pencapaian keuntungan (*profit oriented*) sebagai motivasi utama dalam menjalankan usaha dan investasi.

Sistem ekonomi konvensional memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya banyak diterapkan di berbagai negara. Kebebasan ekonomi yang diberikan kepada individu dan perusahaan mampu mendorong munculnya inovasi dalam pengembangan produk maupun teknologi. Persaingan antar pelaku usaha juga memacu peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Selain itu, sistem ini mampu menarik investasi karena memberikan peluang keuntungan yang relatif besar bagi investor. Tingginya tingkat investasi berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, sistem ekonomi konvensional juga memiliki berbagai kelemahan. Kebebasan ekonomi yang tidak diimbangi dengan regulasi yang memadai dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan ketimpangan distribusi pendapatan. Kelompok yang memiliki modal besar cenderung memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan kelompok ekonomi lemah. Selain itu, persaingan yang berlangsung dalam jangka panjang berpotensi melahirkan praktik monopoli yang dapat mengurangi efisiensi pasar. Orientasi yang berlebihan terhadap keuntungan juga dapat mendorong eksploitasi sumber daya alam tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa selama periode tertentu yang umumnya diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan output riil dari waktu ke waktu. Dalam praktiknya, pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator keberhasilan pembangunan karena mencerminkan perkembangan aktivitas ekonomi suatu negara. Beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi antara lain pertumbuhan PDB riil, pendapatan per kapita, tingkat investasi, serta peningkatan kesempatan kerja.

Teori pertumbuhan ekonomi telah berkembang seiring dengan perkembangan ilmu ekonomi. Teori pertumbuhan klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, pembagian kerja (*division of labor*), dan perkembangan pasar (Qotrunada et al., 2025). Selanjutnya, teori pertumbuhan neo-klasik yang dikembangkan oleh Robert Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi sebagai faktor utama peningkatan produktivitas (Dewi Jannati Asih Putri et al., 2025b). Sementara itu, teori pertumbuhan modern menyoroti pentingnya kualitas sumber daya manusia, inovasi, penelitian, dan pengembangan teknologi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Sumber daya alam menjadi modal dasar dalam mendukung kegiatan produksi, terutama bagi negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Selain itu, kualitas sumber daya manusia berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja (Setiawan et al., 2020). Faktor modal dan investasi juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja. Kemajuan teknologi turut berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi produksi dan inovasi di berbagai sektor ekonomi. Di samping itu, kebijakan pemerintah yang mendukung stabilitas ekonomi, investasi, dan pembangunan infrastruktur juga memiliki peran penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sistem Ekonomi Konvensional dengan Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Mekanisme pasar merupakan salah satu karakteristik utama dalam sistem ekonomi konvensional yang berperan dalam mengatur kegiatan ekonomi melalui interaksi antara permintaan dan penawaran. Melalui mekanisme pasar, sumber daya dapat dialokasikan kepada sektor- sektor yang memiliki tingkat kebutuhan dan produktivitas yang tinggi (Isna Khairani et

al., 2023). Selain itu, mekanisme pasar mendorong terciptanya efisiensi ekonomi karena pelaku usaha dituntut untuk menggunakan sumber daya secara optimal agar mampu bersaing. Kondisi tersebut dapat meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam sistem ekonomi konvensional, investasi memiliki peran penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi berkontribusi terhadap pembentukan modal yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pengembangan usaha. Peningkatan investasi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, bertambahnya aktivitas produksi akibat investasi akan meningkatkan output nasional yang tercermin dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Penerapan sistem ekonomi konvensional memberikan berbagai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dari sisi positif, sistem ini mampu mendorong peningkatan investasi, inovasi, produktivitas, dan efisiensi ekonomi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan output nasional. Namun, sistem ekonomi konvensional juga memiliki dampak negatif, seperti ketimpangan distribusi pendapatan, kesenjangan sosial, serta kecenderungan terjadinya monopoli oleh kelompok yang memiliki modal besar (Alya et al., 2024). Di samping itu, tantangan pembangunan ekonomi nasional tidak hanya terletak pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa hasil pertumbuhan tersebut dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis sistem ekonomi konvensional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana sistem ekonomi konvensional berperan dalam pertumbuhan ekonomi serta berbagai implikasi yang ditimbulkannya terhadap pembangunan ekonomi nasional. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan mendalam berdasarkan data yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, laporan resmi pemerintah, serta publikasi dari lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan World Bank yang membahas sistem ekonomi konvensional dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat serta mendukung analisis penelitian secara komprehensif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelaah, membaca, dan mencatat berbagai informasi dari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami, sedangkan tahap penarikan kesimpulan dilakukan untuk menginterpretasikan hasil analisis mengenai kontribusi dan tantangan sistem ekonomi konvensional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Maka dalam metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara sistem ekonomi konvensional dan pertumbuhan ekonomi nasional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Ekonomi Konvensional dalam Perekonomian Nasional

Penerapan sistem ekonomi konvensional dalam perekonomian nasional Indonesia dapat dilihat dari dominannya penggunaan mekanisme pasar dalam berbagai aktivitas ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi barang maupun jasa (Ayu et al., n.d.). Dalam sistem ini, harga barang dan jasa umumnya ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar, sehingga pelaku ekonomi baik produsen maupun konsumen memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan ekonomi. Prinsip tersebut sejalan dengan karakteristik sistem ekonomi konvensional yang menekankan kepemilikan pribadi, kebebasan berusaha, persaingan pasar, dan orientasi terhadap keuntungan. Mekanisme pasar berperan penting dalam mengalokasikan sumber daya ke sektor-sektor yang dinilai produktif dan memiliki permintaan tinggi, sehingga dapat mendorong efisiensi ekonomi dan peningkatan aktivitas produksi.

Dalam konteks Indonesia, penerapan prinsip ekonomi konvensional juga terlihat dari besarnya peran sektor swasta dalam menggerakkan perekonomian nasional. Sektor industri, perdagangan, jasa, perbankan, serta investasi menjadi komponen utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Keberadaan perbankan konvensional, pasar modal, serta arus investasi domestik maupun asing menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi nasional banyak didorong oleh sistem keuangan modern yang berbasis profit dan akumulasi modal. Investasi yang terus meningkat berperan dalam pembentukan modal, perluasan usaha, dan penciptaan lapangan kerja yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan output nasional (Calvin

Alfiansyah & Fauzatul Laily Nisa, 2024b). Selain itu, berbagai kebijakan pemerintah seperti deregulasi investasi, pembangunan infrastruktur, serta penguatan sektor industri juga menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan iklim pasar yang kompetitif dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.

Sistem Ekonomi Konvensional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Sistem ekonomi konvensional memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui mekanisme pasar, investasi, dan aktivitas usaha. Dalam sistem ini, mekanisme pasar menjadi faktor utama yang mengatur kegiatan ekonomi melalui interaksi antara permintaan dan penawaran (Muhammad Angka Widjaya & Muhammad Iqbal Fasa, 2025). Kondisi tersebut mendorong produsen untuk meningkatkan produksi barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pasar. Semakin tinggi permintaan masyarakat, semakin besar pula dorongan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, sehingga aktivitas ekonomi menjadi lebih dinamis dan produktif (Abidin, n.d.). Mekanisme pasar juga berperan dalam menciptakan efisiensi ekonomi karena sumber daya cenderung dialokasikan pada sektor-sektor yang memiliki produktivitas dan nilai ekonomi yang tinggi.

Selain mekanisme pasar, investasi juga menjadi elemen penting dalam sistem ekonomi konvensional yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Investasi berperan dalam pembentukan modal yang digunakan untuk memperluas usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta mendukung pengembangan infrastruktur ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,03% pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa perekonomian nasional tetap tumbuh secara stabil. Pertumbuhan tersebut turut didukung oleh peningkatan realisasi investasi nasional yang menurut Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM telah mencapai lebih dari Rp1.700 triliun pada tahun 2024. Tingginya investasi ini mencerminkan adanya kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi Indonesia sekaligus memperkuat aktivitas produksi di berbagai sektor.

Aktivitas usaha yang berkembang dalam sistem ekonomi konvensional juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja. Bertambahnya investasi dan meningkatnya aktivitas produksi mendorong perusahaan untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja guna memenuhi kebutuhan operasional (Widjiantoro & Yusuf, 2025). Hal ini berdampak pada penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia berada pada kisaran 4–5%, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, sistem ekonomi konvensional dapat dikatakan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi

nasional melalui peningkatan produksi, akumulasi investasi, dan penciptaan kesempatan kerja, meskipun efektivitasnya dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan masih menjadi tantangan dalam pembangunan ekonomi nasional.

Dampak Negatif dan Tantangan Sistem Ekonomi Konvensional

Meskipun sistem ekonomi konvensional mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, penerapannya juga menimbulkan berbagai dampak negatif dan tantangan dalam pembangunan ekonomi. Salah satu permasalahan utama adalah kesenjangan pendapatan yang terjadi akibat distribusi hasil ekonomi yang tidak merata. Dalam sistem yang berorientasi pada mekanisme pasar dan keuntungan, kelompok yang memiliki modal, akses, dan sumber daya lebih besar cenderung memperoleh manfaat ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok masyarakat dengan keterbatasan modal (Leli Nurjanah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024). Kondisi ini memicu ketimpangan sosial, di mana perbedaan tingkat kesejahteraan antara kelompok masyarakat atas dan bawah semakin terlihat. Selain itu, sistem ekonomi konvensional juga berpotensi menciptakan dominasi pemilik modal dalam aktivitas ekonomi. Perusahaan atau pelaku usaha berskala besar umumnya memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam menguasai pasar dibandingkan usaha kecil dan menengah. Hal ini dapat memicu praktik monopoli atau persaingan yang tidak sehat, sehingga kesempatan bagi pelaku usaha kecil untuk berkembang menjadi semakin terbatas. Dalam jangka panjang, konsentrasi kekuatan ekonomi pada kelompok tertentu dapat memperlebar ketimpangan ekonomi dan mengurangi pemerataan hasil pembangunan.

Orientasi sistem ekonomi konvensional yang berfokus pada keuntungan juga dapat mendorong munculnya budaya konsumerisme, di mana masyarakat cenderung meningkatkan konsumsi secara berlebihan sebagai bagian dari gaya hidup. Di samping itu, dorongan untuk terus meningkatkan produksi demi memperoleh keuntungan dapat menyebabkan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan. Pemanfaatan sumber daya yang tidak terkendali dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan mengancam keseimbangan ekonomi jangka panjang. Dalam konteks Indonesia, tantangan tersebut juga terlihat dari fenomena pembangunan yang cenderung Jawa-sentris dan adanya ketimpangan antara wilayah urban dan rural. Sebagian besar aktivitas ekonomi, investasi, dan pembangunan infrastruktur masih terkonsentrasi di Pulau Jawa dan wilayah perkotaan, sementara daerah luar Jawa serta wilayah pedesaan masih menghadapi keterbatasan akses terhadap fasilitas ekonomi, pendidikan, dan lapangan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh pemerataan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi biasanya hanya terpusat pada wilayah dan kelompok

tertentu, sehingga manfaat pembangunan belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, salah satu tantangan terbesar dalam penerapan sistem ekonomi konvensional adalah memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak hanya berorientasi pada peningkatan output, tetapi juga mampu menciptakan keadilan dan pemerataan kesejahteraan sosial.

Efektivitas Sistem Ekonomi Konvensional dalam Pembangunan Nasional

Sistem ekonomi konvensional dapat dikatakan cukup efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui mekanisme pasar, peningkatan investasi, dan perkembangan aktivitas usaha di berbagai sektor. Kebebasan ekonomi yang diberikan kepada individu maupun pelaku usaha mampu mendorong produktivitas, inovasi, serta efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan output nasional, perluasan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil. Dengan adanya persaingan pasar, pelaku ekonomi juga terdorong untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan agar tetap kompetitif dalam pasar yang dinamis.

Namun, efektivitas sistem ekonomi konvensional dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan masih belum maksimal. Meskipun pertumbuhan ekonomi nasional menunjukkan perkembangan positif, manfaat dari pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Wahyuningrum et al., n.d.-b). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase penduduk miskin di Indonesia masih berada pada kisaran 8–9%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang belum mampu menikmati hasil pembangunan secara optimal. Selain itu, ketimpangan pembangunan antar wilayah juga masih menjadi tantangan, khususnya antara Pulau Jawa dan luar Jawa. Sebagian besar pusat ekonomi, investasi, dan infrastruktur masih terkonsentrasi di wilayah tertentu, sehingga distribusi pertumbuhan ekonomi belum merata secara nasional.

Oleh karena itu, intervensi pemerintah tetap diperlukan untuk menyeimbangkan dampak dari sistem ekonomi konvensional. Peran pemerintah sangat penting sebagai regulator dalam menciptakan kebijakan yang mampu mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, menjaga persaingan usaha yang sehat, serta memastikan distribusi hasil pembangunan yang lebih merata. Kebijakan seperti pembangunan infrastruktur di daerah tertinggal, pemberdayaan UMKM, peningkatan kualitas pendidikan, serta program perlindungan sosial menjadi langkah penting untuk mendukung pemerataan kesejahteraan. Dengan demikian, sistem ekonomi konvensional terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, namun tetap memerlukan campur tangan pemerintah agar pembangunan nasional tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada keadilan dan kesejahteraan sosial.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sistem ekonomi konvensional memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penerapan mekanisme pasar, peningkatan investasi, dan berkembangnya aktivitas usaha di berbagai sektor ekonomi. Sistem ini mampu menciptakan efisiensi dalam alokasi sumber daya, meningkatkan produktivitas, serta mendorong inovasi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan output nasional. Hal tersebut terlihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relatif stabil, meningkatnya realisasi investasi, serta terbukanya lapangan kerja yang mendukung aktivitas perekonomian nasional. Namun, di balik kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, sistem ekonomi konvensional juga menimbulkan berbagai tantangan dalam pembangunan nasional. Orientasi yang kuat terhadap keuntungan dan mekanisme pasar dapat memicu kesenjangan pendapatan, ketimpangan sosial, dominasi pemilik modal, serta persaingan usaha yang tidak seimbang. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan kesejahteraan, yang terlihat dari masih adanya tingkat kemiskinan dan ketimpangan pembangunan antarwilayah, khususnya antara wilayah perkotaan dan pedesaan maupun antara Pulau Jawa dan luar Jawa. Dengan demikian, sistem ekonomi konvensional dapat dinilai efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi belum sepenuhnya optimal dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah untuk menciptakan kebijakan yang mampu menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan aspek keadilan sosial agar pembangunan nasional dapat berlangsung secara lebih inklusif dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah diharapkan dapat memperkuat perannya sebagai regulator dalam mengawasi penerapan sistem ekonomi konvensional agar pertumbuhan ekonomi yang tercipta dapat diikuti dengan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan yang mendukung pemerataan pembangunan, pengurangan kesenjangan pendapatan, serta penguatan sektor ekonomi masyarakat kecil perlu terus ditingkatkan. Selain itu, diperlukan upaya untuk mendorong investasi yang lebih merata di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di daerah luar Jawa dan wilayah pedesaan, sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas. Dukungan terhadap UMKM, pembangunan infrastruktur, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang lebih inklusif.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z. (n.d.). *Meneropong konsep pertumbuhan ekonomi: Telaah atas kontribusi sistem ekonomi Islam atas sistem ekonomi konvensional*.
- Ajustina, F., & Nisa, F. L. (2024). Implementasi prinsip ekonomi syariah terhadap pengembangan ekonomi umat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(6), 626–637. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1575>
- Alya, A. M., Deni, S., Lidia, N., & Muhamad, T. (2024). Dampak kebijakan moneter syariah terhadap pertumbuhan ekonomi makro: Analisis perbandingan dengan kebijakan konvensional. *Journal of Economics, Management, Business and Accounting*.
- Ayu, S., Nia, L. B., Muhammad Dani, V., Sari, D. P. V., & Amalia Nuril, H. (n.d.). Analisis perbandingan konsep pendapatan nasional dalam ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. *Kampus Akademik Publishing*, 2.
- Bahrul Ulum. (2025). Peran hukum dalam mendorong pembangunan ekonomi dan menjamin kesejahteraan masyarakat: Perspektif Indonesia. *Jembatan Hukum: Kajian Ilmu Hukum, Sosial dan Administrasi Negara*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.62383/jembatan.v2i1.1215>
- Calvin Alfiansyah, & Nisa, F. L. (2024). Analisis tantangan dan peluang perbankan syariah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2(3), 199–210. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.814>
- Fajar, A., Setyo, E., & Rafiuddin, W. M. (2024). Masa depan ekonomi syariah di Indonesia: Sebuah analisis kritis tantangan dan solusinya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1). <https://doi.org/10.71247/rmryvt50>
- Ihsan, D. M., Aryandhes, R. D., & Abid, H. (2025). Peran ekonomi syariah terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(3).
- Isna Khairani, Imsar, & Nasution, M. L. I. (2023). Analysis of the contribution of Islamic social capital to increasing MSMEs. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 4(1), 145–162. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v4i1.8923>
- Leli Nurjanah. (2024). Model matematis pengaruh lembaga pembiayaan syariah dan konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Judika*, 7(2). <https://doi.org/10.31539/judika.v7i2.11805>
- Muhammad Angka Widjaya, & Muhammad Iqbal Fasa. (2025). Analisis peran e-commerce dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. *Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi (EKONOM)*, 1(2), 96–102. <https://doi.org/10.55123/ekonom.v1i2.60>
- Purba, D. S., Permatasari, P. D., Tanjung, N., Rahayu, P., Fitriani, R., & Wulandari, S. (n.d.). Analisis perkembangan ekonomi digital dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25367>
- Putri, D. J. A., Safikri, M. R., Artika, P. A., & Hayati, S. (2025). Analisis perbandingan konsep nilai tukar dalam ekonomi konvensional dan Islam serta implikasinya terhadap stabilitas ekonomi. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 3729–3740. <https://doi.org/10.62710/6nq1r472>
- Qotrunada, A., Fadhillah, F., & Selasi, D. (2025). Peran investasi syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. *INTELEKTIVA*.

- Septya Margareta, V., Astuti, R. P., & Ali, H. M. (n.d.). Kontribusi ekonomi berbasis syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di era modern. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 76–83. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.233>
- Setiawan, I. (2020). Analisis peran perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Bank syariah versus bank konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 52–60. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1649>
- Wahyuningrum, S. W., Nabila, M. C., & Rizki, N. (n.d.). Implementasi ekonomi syariah dalam sistem keuangan modern: Tantangan, peluang, dan dampaknya di era digital. 7(3).
- Wani, F., Lingga, N., & Lianda, D. (2025). Peran ekonomi kreatif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di era digital. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4.
- Widjiantoro, S. T., & Yusuf, M. (2025). Pengaruh perbankan konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi dengan perbankan syariah sebagai variabel moderating menggunakan SEM-PLS. *AL-Muqayyad*, 8(1), 60–75. <https://doi.org/10.46963/jam.v8i1.2728>